

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI  
KELAS IV SDN 10 LUBUK KILANGAN PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**IVAN IMMANUEL GINTING  
1305034**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang*

Nama : Ivan Immanuel Ginting

NIM : 1305034

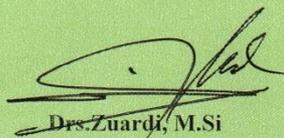
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 November 2017

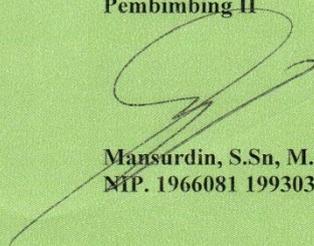
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Zuardi, M.Si  
NIP. 19610131 198802 1 001

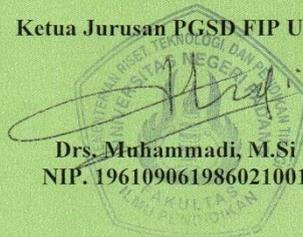
Pembimbing II



Mansurdin, S.Sn, M.Hum  
NIP. 1966081 199303 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 196109061986021001

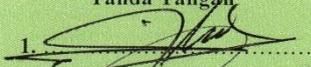
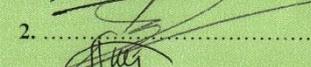
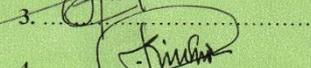
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil  
Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10  
Lubuk Kilangan Padang  
Nama : Ivan Immanuel Ginting  
NIM/TM : 1305034 / 2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Januari 2018

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zuardi, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Mansurdin, S.Sn. M.Hum	2. 
3. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivan Immanuel Ginting

NIM : 1305034

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada pemaksaan.

Padang, 20 November 2017

Yang menyatakan



Ivan Immanuel Ginting

NIM: 1305034

## ABSTRAK

**Ivan Immanuel Ginting,2017: Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru belum menerapkan penggunaan model PBL pada pembelajaran IPS. Selain itu, belum diketahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen-semu (*quasi-experimental*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan yang berjumlah 57 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas kontrol dan IVB sebagai kelas eksperimen di SDN 10 Lubuk Kilangan. Instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* dengan dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest pada kelompok kontrol yaitu 81,33 dan kelompok eksperimen 87,57. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.434 dengan P-Value sebesar 0.001. Nilai P-Value yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan.

Kata Kunci: Model PBL, Hasil belajar, IPS

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis penjatkan kehadiran Tuhan Yang Esa, karna atas kuasa dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang”. Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus dan penghargaan yang tulus dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S.Sn M.Hum selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd,M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu berperan penting dalam persetujuan mata kuliah dan selalu memberi nasehat selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan
6. Ibu Hj. Fitriawati, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 10 Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Kasniwati, S.Pd dan ibu Risch Hamdanelly, S.Pd, selaku guru kelas IV SD Negeri 10 Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah bersedia membantu peneliti, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Terimakasih kepada Bapak dan Mamak serta keluarga besar Ginting Mergana yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, nasehat dan do'a selama penulis menempuh kuliah dan dalam melakukan penelitian serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moral maupun materil.
9. Kepada Nita Adelina Sembiring Meliala S.Pt (Nd biring) terimakasih atas supportnya dan dorongannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang penulis lakukan.
10. Kepada teman-teman PERMATA Rg Padang, terimakasih atas dorongan dan do'anya selama ini. Bagi seangkatan 2013 Roma, Renaldi, Elfi, Widia cepat menyusul ya.... Tuhan memberkati.

11. Kepada Teman-teman Barau saya yang sama-sama berjuang dari awal masuk kuliah Yance Zanafri Ali, Rizki Fauzi Siregar, Rina Permata Sari, Regina Afiola, Adella Oktaviani, Widia Eka Lestari, Fitri Ramadhani dan Yance Zanafri Ali semoga cepat menyusul, sukses selalu dan terima kasih atas suportnya selama ini.
12. Kepada teman-teman sepermainan asrama Isak CO, Anton JA, Jefri Naldi, Uda Valin, Isan, Erwin, Ridwan, Fahmi (Opa), Zaki dan teman-teman yang tak tersebut namanya terimakasih atas suportnya. Bagi yang belum, cepat menyusul semoga Sukses Buat Kita Semua.
13. Teman-teman seseksi 13 BB 05 (RM 13) yang senasib dan seperjuangan terimakasih atas suportnya, motivasinya dan nasehat yang selama ini kalian berikan. Bagi teman-teman yang belum penyelesaian skripsinya, cepat nyusul yaa... Sukses Buat Kita Semua.
14. Staf selingkungan Kampus UPP III Pak Mawan dan Pak Ujang terimakasih banyak sudah banyak membantu saya. Bg Hen, Bg Nop, Akang, Bg Can, yang selalu menolong saya.
15. Teman-teman seangkatan 2013

Peneliti memanjatkan doa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Padang, 20 November 2017

Ivan Immanuel Ginting

## DAFTAR ISI

Hal

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. KajianTeori.....	11
1. Model <i>Problem Based Learning</i> .....	11
a. Pengetian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	11
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	12
c. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	13
d. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	15
e. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model PBL.....	16

2. Hakikat Hasil Belajar.....	18
a. Pengertian Belajar.....	18
b. Pembelajaran.....	19
c. Hasil Belajar.....	20
d. Jenis Hasil Belajar.....	21
3. Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	22
a. Pengertian IPS.....	22
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	23
c. Ruang Lingkup IPS di SD.....	24
4. Pembelajaran Konvensional.....	24
B. Kerangka Berfikir.....	26
C. Penelitian yang Relevan.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Rancangan Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Defenisi Oprasional.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	43

H. Hipotesis Statistik .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	51
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1. Nilai Ujian MID Semester IPS Kelas IVA dan IVB SDN 10 Lubuk Kilangan Tahun Ajaran 2017/2018 .....	6
Tabel 2. Rancangan Penelitian <i>nonequivalent control group design</i> .....	31
Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan .....	33
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar .....	38
Tabel 5. Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen .....	40
Tabel 6. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen .....	40
Tabel 7. Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen .....	41
Tabel 8. Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen .....	42
Tabel 9. Hasil <i>Pretest</i> di Kelas A dan B .....	48
Tabel 10. Perhitungan statistik <i>Pretest</i> Kelompok A dan B .....	49
Tabel 11. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	50
Tabel 12. Perhitungan Statistik <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	51
Tabel 13. Uji Normalitas <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol .....	52

	<b>Hal</b>
Tabel 14. Uji Normalitas <i>Posttest</i> di Kelas Kontrol .....	52
Tabel 15. Uji Normalitas Pretest di Kelas Eksperimen .....	53
Tabel 16. Uji Normalitas Posttest di Kelas Eksperimen .....	53
Tabel 17. Uji Homogenitas Pretest di Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	54
Tabel 18. Uji Homogenitas Posttest di Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	54
Tabel 19. Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	56
Tabel 20. Hasil Uji-t Untuk Dua Sampel Independen Berdasarkan Posttest di Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	57

## DAFTAR BAGAN

	<b>Hal</b>
Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	27
Bagan 2. Desain Penelitian.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
1. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I .....	65
2. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II .....	72
3. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I .....	79
4. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II .....	85
5. Materi Pembelajaran .....	91
6. Media Pembelajaran .....	97
7. Tabel Nilai Ujian UH1 IPS Kelas IVA dan IVB SDN 10 Lubuk Kilangan .....	99
8. Kisi-kisi Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS SDN 09 Bandar Buat .....	100
9. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS SDN 09 Bandar Buat .....	101
10. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS SDN 09 Bandar Buat .....	106
11. Tabel Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS .....	107
12. Perhitungan Validitas Soal Uji Soal Tes Hasil Belajar IPS .....	108
13. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar IPS .....	109
14. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS .....	110
15. Pehitungan Reliabilitas Soal Uji Tes Hasil Belajar IPS .....	111
16. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar IPS SDN 10 Lubuk Kilangan .....	112
17. Soal Tes Hasil Belajar IPS SDN 10 Lubuk Kilangan .....	113
18. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar IPS .....	117

19. Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	118
20. Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	119
21. Tabel Uji Normalitas Pretest Eksperimen .....	120
22. Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol .....	121
23. Uji Homogenitas Pretest Kelas Sample .....	122
24. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen .....	123
25. Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol .....	124
26. Uji Homogenitas Posttest Kelas Sample .....	125
27. Uji Hipotesis .....	126
28. Lembar Skala Sikap .....	127
29. Kunci Jawaban Skala Sikap .....	128
30. Hasil Lembar Skala Sikap .....	130
31. Tabel Skor Perolehan Skala Sikap Kelas eksperimen dan Kontrol .....	131
32. Tabel Aspek Psikomotor Kelas Kontrol .....	132
33. Tabel Aspek Psikomotor Kelas Eksperimen .....	133
34. Lembar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen .....	135
35. Lembar Diskusi Kelompok Kelas Eksperimen .....	136
36. Tabel Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	137
37. Tabel Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol .....	138
38. Tabel Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar IPS Kelas IVB (Eksperimen) .....	139
39. Foto Penelitian .....	140

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan untuk mampu membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana menurut Suyadi (2013:130) “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan sehari-hari, relevan dan dipresentasikan dalam satu konteks”. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:295) “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Masalah yang diberikan dalam model pembelajaran PBL adalah masalah yang dapat memicu proses belajar siswa sebelum mengetahui konsep dari materi yang dipelajari yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu masalah yang sederhana dan tidak membutuhkan pemikiran yang sulit serta dekat dengan lingkungan nyata siswa. Sebagaimana menurut Hosnan (2014:298) “Model PBL menjadikan masalah sehari-hari sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mereka mengetahui konsep formal”. Selanjutnya pendapat Kurniasih dan Berlin (2014:75) “Masalah yang diberikan dalam model PBL digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu siswa”.

Tujuan model PBL adalah menjadikan siswa lebih aktif karena siswa diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan belajar, keterampilan memaknai informasi, keterampilan berfikir reflektif, evaluatif, kolaboratif dan belajar tim, serta keterampilan intelektual didalam proses pembelajaran. Sebagaimana tujuan PBL menurut Rusman (2011:238) yaitu “Penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Model PBL juga memiliki beberapa keunggulan. Menurut Suyadi (2013:142) keunggulan PBL adalah

(1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, (4) pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan, (5) peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif-menyenangkan, (6) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru, (7) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (8) PBM dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus-menerus, karena dalam praksisnya masalah tidak akan pernah selesai.

Pendapat Arends (dalam Yatim, 2009:287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah

yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata,(5)Menjadikan siswa menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa,(6)Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Kelebihan yang dimiliki model PBL tersebut dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan model PBL pada setiap pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD).

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi atau konsep dari proses pembelajaran. Menurut Rusman (2015:67) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Sebagaimana menurut Jihad (2012:15) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Susanto (2014:1) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukanlah evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi

jugaterhadap sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar. IPS mengkaji tentang manusia dengan masalah sosial dan lingkungan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan siswa nantinya. Menurut Ahmad (2014:9-10) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.”

Penerapan pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar siswa. Sasaran utama suatu proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir secara kreatif. Demikian pula dalam kaitannya dengan KTSP, pemerintah telah memberikan arahan yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan komunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 10 Juli 2017 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Lubuk Kilangan Padang, penulis menemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana guru yang lebih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan dan bertanya. Guru kurang memberikan suatu permasalahan sebagai pemicu terhadap konsep yang akan dipelajari dalam membelajarkan siswa, akibatnya pembelajaran yang dilakukan belum memberikan tantangan akan rasa ingin tahu siswa. Guru kurang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada aspek siswa, dimana reaksi siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam pembelajaran yang terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya pada saat pembelajaran. Siswa kurang mampu berpikir kritis terhadap konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri. Jika dihadapkan pada masalah, siswa kurang mampu memecahkan masalah secara mandiri.

Selain itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Ujian UH 1 IPS Kelas IV SD 10 Lubuk Kilangan Tahun  
Ajaran 2017/2018**

No	IVA				No	IVB			
	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan		Nama Siswa	KKM	Nilai	Kelulusan
1	ANZH	75	78,50	Tuntas	1	ASJ	75	52,80	Tidak Tuntas
2	AR	75	63,30	Tidak Tuntas	2	AA	75	85,70	Tuntas
3	AFP	75	75,00	Tuntas	3	AMN	75	67,10	Tidak Tuntas
4	AAZ	75	73,30	Tidak Tuntas	4	AYM	75	84,20	Tuntas
5	BP	75	60,00	Tidak Tuntas	5	BDS	75	81,40	Tuntas
6	CS	75	81,70	Tuntas	6	DAA	75	77,10	Tuntas
7	DPR	75	73,30	Tidak Tuntas	7	DKA	75	87,10	Tuntas
8	GF	75	69,70	Tidak Tuntas	8	DS	75	55,70	Tidak Tuntas
9	EDA	75	70,00	Tidak Tuntas	9	DVA	75	84,20	Tuntas
10	GAA	75	88,00	Tuntas	10	FA	75	80,00	Tuntas
11	DDP	75	68,30	Tidak Tuntas	11	FAF	75	55,70	Tidak Tuntas
12	HF	75	43,00	Tidak Tuntas	12	FF	75	88,50	Tuntas
13	HM	75	20,00	Tidak Tuntas	13	FWR	75	65,70	Tidak Tuntas
14	KPK	75	58,30	Tidak Tuntas	14	FRR	75	72,80	Tidak Tuntas
15	LAH	75	65,00	Tidak Tuntas	15	KPA	75	68,50	Tidak Tuntas
16	MK	75	60,00	Tidak Tuntas	16	LNM	75	82,80	Tuntas
17	MAN	75	85,00	Tuntas	17	MAF	75	85,70	Tuntas
18	MC	75	63,00	Tidak Tuntas	18	MR	75	72,80	Tidak Tuntas
19	MRR	75	88,00	Tuntas	19	MF	75	65,70	Tidak Tuntas
20	NAS	75	95,00	Tuntas	20	MVA	75	58,50	Tidak Tuntas
21	NN	75	88,30	Tuntas	21	NA	75	80,00	Tuntas
22	RHA	75	56,70	Tidak Tuntas	22	NDFR	75	70,00	Tidak Tuntas
23	RFR	75	56,70	Tidak Tuntas	23	NRA	75	74,20	Tidak Tuntas
24	RDPB	75	93,30	Tuntas	24	RAA	75	75,70	Tuntas
25	RJD	75	80,00	Tuntas	25	RA	75	81,42	Tuntas
26	SAB	75	75,00	Tuntas	26	SAH	75	50,00	Tidak Tuntas
27	UDR	75	55,00	Tidak Tuntas	27	SAR	75	81,40	Tuntas
28	UD	75	61,70	Tidak Tuntas	28	VA	75	55,70	Tidak Tuntas
29	VRL	75	78,30	Tuntas					
<b>Jumlah nilai = 1,893.4</b>					<b>Jumlah nilai = 2,040.4</b>				
<b>Nilai rata-rata = 72,98</b>					<b>Nilai rata-rata = 74,15</b>				
<b>Presentase tuntas = 41,37%</b>					<b>Presentase tuntas = 50%</b>				
<b>Presentase tidak tuntas = 58,62%</b>					<b>Presentase tidak tuntas = 50%</b>				

*Sumber: data kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang*

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari kelas IVA dengan jumlah 29 orang siswa yang hanya mencapai KKM sebanyak 11 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 sedangkan dari siswa kelas IVB dengan jumlah 28 siswa yang mencapai KKM hanyalah 14 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa setengah dari jumlah siswa yang ada belum mencapai KKM yang telah ditetapkan

Berdasarkan alasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain?

1. Pada saat memulai pembelajaran guru kurang memulai dengan masalah autentik yang sesuai dengan materi pembelajaran, akibatnya jika siswa dihadapi dalam suatu permasalahan masalah siswa tidak mampu menyikapi dan menentukan solusi terhadap pemecahan masalah tersebut kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan model dalam pembelajaran IPS.
2. Pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya,

akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terasa kaku dan kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya.

3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajarinya..
4. Guru dalam pembelajaran hanya terpaku pada buku paket saja, sehingga materi pembelajaran kurang bertahan lama dalam ingatan siswa padahal dalam penyampaian materi IPS seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan, menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan konsep dalam arti pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembatasan masalah penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan menggunakan

model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan memperluas wawasan serta keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Guru

Menambahkan pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.

### 3. Kepala Sekolah

Sebagai Pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran IPS dengan model *ProblemBased Learning* (PBL).

### 4. Peneliti Lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai model *Problem Based Learning* (PBL).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

###### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Menurut Hosnan (2014:295) “*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa”.

Sedangkan menurut Rianto (2010:284) “*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim”. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan yang dialami siswa.

Sani (2014:127) mengatakan “*Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan

caramenyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog”. Pembelajaran yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan permasalahan autentik yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat berfikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekitar siswa.

#### **b. Tujuan Model *Problem Based Learning*(PBL)**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengungkap gagasan bahwa pembelajaran dapat berhasil jika ada *feed back* atau balikan yang baik antara guru dengan siswa sehingga dapat membentuk tingkah laku yang baik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan memahami apa yang dipelajarinya, sehingga akan membentuk suatu perubahan pada diri siswa sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. jika sudah terjadi *feed back* antara guru dan siswa, maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hosnan (2014:298)mengemukakan “tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas”. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali

sikap dan perilaku siswa. Robbs dan Meredith (dalam Susanto 2014:80) mengemukakan Tujuan *Problem Based Learning* diantaranya adalah:“(a) meningkatkan daya ingat terhadap informasi;(b) mengembangkan pengetahuan dasar yang terintegrasi;(c)memberi motivasi kepada siswa kearah semangat belajar seumur hidup; dan (d) membangun kesadaran atas kebutuhan sosial”.

Sehingga dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk mengembangkan kualitas dan motivasi siswa kearah semangat belajar yang baik meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma dalam memecahkan suatu masalah sosial.

### **c. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model PBL dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, PBL juga menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dikarenakan dapat memecahkan masalah secara nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal siswa dalam belajarkelompok.

PBL sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan yang dimiliki PBL dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan PBL dalam setiap pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan di SD. Oleh sebab itu

perlu dipahami secara jelas tentang keunggulan dari PBL yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Menurut Susanto (2014:88) *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- (1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk lebih memahami isi pelajaran,
- (2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru,
- (3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik,
- (4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- (5) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- (6) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik,
- (7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- (8) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Menurut Arends (dalam Rianto, 2014:287) mengemukakan ada enam keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL), yakni:

- (1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut
- (2) menuntut keterampilan berfikir untuk memecahkan masalah
- (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna
- (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata
- (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa
- (6)

pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

#### **d. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan sebagai model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik, hal ini bertujuan agar PBL yang digunakan terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Hamnuri (dalam Suyadi, 2013:137) ada enam langkah untuk menerapkan model PBL tersebut yaitu “(1) Menyadari adanya masalah (2) Merumuskan masalah (3) Merumuskan hipotesis (4) Mengumpulkan data (5) Menguji hipotesis (6) Menentukan pilihan penyelesaian”.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:301) mengatakan ada lima langkah-langkah dalam PBL yaitu “(1) Orientasi siswa pada masalah (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:301), dikarenakan penelitimerasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih

sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

#### **e. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model PBL**

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembelajaran IPS.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL ini dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai menurut Hosnan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

##### **(1) Orientasi siswa pada masalah**

Pada tahap ini guru mengorientasikan siswa pada masalah, masalah tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar yang diperlihatkan di depan kelas. Gambar yang disajikan adalah gambar yang dengan kehidupan nyata siswa yaitu pengaruh gejala-gejala alam dan perilaku masyarakat terhadap alam seperti gempa bumi dan penebangan hutan secara liar. Setelah siswa melihat gambar guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang diperlihatkan di depan kelas, dampak dari gejala-gejala alam dan perilaku masyarakat. Sehingga pada tahap ini siswa akan melakukan analisis terhadap fakta sebagai dasar dalam menemukan masalah dan siswa akan berusaha mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Pada tahap ini guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas

pemecahan masalah nyata sehingga siswa terlatih untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya

(2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Terlebih dahulu siswa disuruh membaca teks bacaan berupa informasi mengenai gejala-gejala alam dan perilaku masyarakat yang di pelajari. Pada tahap ini aktifitas guru membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi yang dibaca.

(3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Pada tahap ini, setelah siswa membaca teks yang diberikan oleh guru, guru membagikan LDK (Lembar Diskusi Kelompok) kepada masing-masing kelompok dan dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi yang diperoleh untuk menjawab LDK yang diberikan. Pada tahap ini menjadikan anak lebih aktif dalam menyelesaikan masalah.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan LDK. Salah satu perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya berupa laporan di depan kelas. Kemudian kelompok lain menanggapi hasil laporan kelompok yang tampil. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengeluarkan pendapatnya

(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru memberikan penguatan tentang penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu dengan meminta siswa untuk menyebutkan penyebab, akibat dan sikap dari pengaruh globalisasi tersebut. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya.

## **2. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Belajar**

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan maupun upaya dalam menambah pengetahuan sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut dapat merubah seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya melalui interaksi dari lingkungannya. Menurut Rusman (2015:11) “Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Sedangkan menurut Burton (dalam Rusman, 2015:13) mengatakan “Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya

Sejalan dengan pendapat Sudjana (dalam Jihad, 2012:2) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu interaksi yang melibatkan individu atau siswa sebagai perubahan tingkah laku baik berupa aspek pengetahuan, sikap, keterampilan yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dan individu dan individu dengan lingkungannya.

## **b. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara sumber belajar, guru dan siswa. pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 mengatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2015:21) mengatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana adanya interaksi secara langsung ataupun tidak langsung antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi atau konsep dari proses pembelajaran. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Jihad dan Haris (2012:14) mengatakan “hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Menurut Rusman (2015:67) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Sudjana (2009:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan menurut Susanto (2014:1) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tolak ukur dari proses pembelajaran dimana terjadinya perubahan yang terdapat pada diri siswa baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan) yang di dapat siswa setelah mereka melakukan pengalaman belajarnya.

#### **d. Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu tolak ukur dari kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa dari pelaksanaan sebuah proses pembelajaran. Menurut Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) Jenis hasil belajar dibagi atas tiga macam yaitu “(1) keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengertian (3) sikap dan cita-cita”.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) jenis- jenis hasil belajar sebagai berikut:

Jenis hasil belajar secara garis besar yaitu (1) ranah kognitif meliputi pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi (2) ranah afektif meliputi penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi (3) ranah psikomotor meliputi gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan pespektual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan intepretatif.

Gegne (dalam Sudjana, 2009:22) mengatakan jenis hasil belajar ada lima yaitu “(1) informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) sikap dan (5) keterampilan motoris”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom karena telah mencakup semua aspek yang terkait pada hasil belajar yang

semuanya mencakup tiga ranah. Begitupun penulis menggunakan tiga ranah hasil belajar tersebut, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, yang akan menjadi tolak ukur adalah pada aspek pengetahuan dan pemahaman. Pada ranah afektif yaitu pada aspek penerimaan, menanggapi dan mengatur. Pada ranah psikomotor yaitu keterampilan, keharmonisan dan ketepatan.

### **3. Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

#### **a. Pembelajaran IPS di SD**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa di SD. Pembelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Luasnya cakupan ilmu sosial harus dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pengajaran tentang ilmu sosial terhadap kehidupan manusia di masyarakat harus dimulai dari tingkat sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014:10) bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP2006:576) mengartikan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang di

tinjau dari berbagai aspek masalah sosial dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Setiap pembelajaran yang dilakukan di SD pastinya memiliki tujuan yang jelas dan terarah, begitu juga pada mata pelajaran IPS ini memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPS menurut kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Selanjutnya Susanto (2014:31) menyatakan ada “lima tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan, (2) kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, (3) kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya di kehidupan bermasyarakat. Dengan pelajaran IPS siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

### **c. Ruang Lingkup IPS di SD**

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, Ishack (1997:131) menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan BNSP (2006:575) “membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

## **4. Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Sanjaya (2006:259) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan

sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Menurut Djafar (2001:86) pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru dan siswa sebagai subjek belajar hanya berperan menerima informasi secara pasif. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

#### **a. Pengertian Metode Ceramah**

Menurut Majid (2014:194) “Metode ceramah merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan”. Menurut Abimayu (2008:3) “Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung kemampuan guru”.

Sanjaya (2010:150) menyatakan “Metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Dalam metode ceramah guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (teaching centered)”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran konvensional sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang memegang peran dalam melaksanakan metode ceramah pada pendekatan konvensional.

### **b. Langkah-langkah Pembelajaran Ceramah**

Langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru dalam metode ceramah yang dikemukakan oleh Sudjana (2006:97).

#### a. Tahap Persiapan

Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi anak untuk belajar.

#### b. Pelaksanaan

Guru memberikan pengertian atau penjelasan sebelum kegiatan dimulai dengan cara ceramah. Setelah itu, guru mendemonstrasikan suatu proses dan siswa mengamatinya.

#### c. Evaluasi/Tindak Lanjut

Siswa mengerjakan soal latihan dari guru. Setelah itu, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

### **B. Kerangka Berfikir**

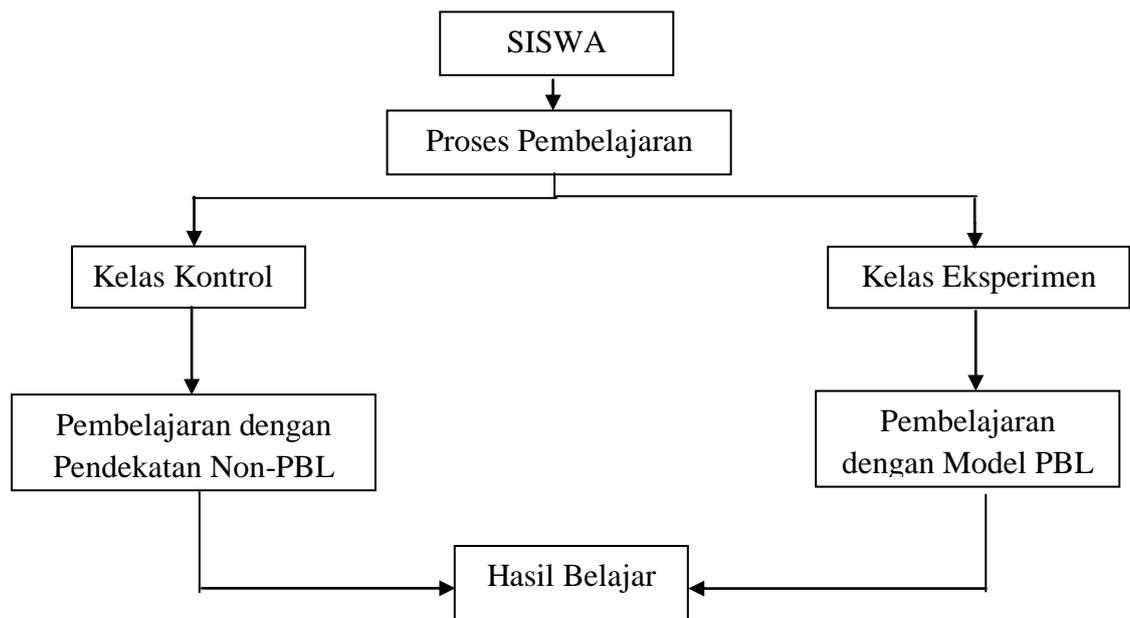
Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan model

PBL, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model PBL pembelajaran diawali dengan pemberian masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan baru.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran non PBL yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Targetnya adalah penguasaan materi, siswa mendengar, mencatat dan menghafal. Pembelajaran IPS yang kurang variatif menyebabkan siswa mudah bosan dan tidak memaknai materi pelajaran tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya perolehan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:

**Bagan 1: Kerangka berpikir**



### C. Penelitian Yang Relevan

1. **Surya, Yenni Fitra. (2014)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas III SD N 02 Percontohan Bukittinggi”. Pada penelitian tindakan temuan yang diperoleh adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah sudah terdapat pengaruh signifikan model *problem based learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dengan melihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh harga chi-kuadrat sebesar 25,12 dengan taraf signifikasn 50% adalah 7,815 harga chi-kuadrat hitung lebih besar dari chi tabel sehingga H1 diterima, sedangkan hasil belajar dibuktikan dengan perhitungan t hitung sebesar 4,23 dengan taraf signifikan 5% adalah 1,67 harga t hitung lebih besar dari tabel sehingga H1 diterima.

2. **Lahimi, Ismi Kurnia (2016)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Di Kelas V Sekolah Dasar 03 Simpang Haru”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model PBL terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. untuk melihat hasil belajar dibuktikan dengan perhitungan t hitung sebesar 4,72 dengan taraf signifikan 5% adalah 1,671 harga t hitung lebih besar dari tabel sehingga H1 diterima.

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Menurut Yusuf (2013:130) “Hipotesis merupakan

suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara yang merupakan gagasan penelitian terhadap masalah penelitian. Kebenaran dugaan tersebut dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis penelitian ini yang akan dilakukan adalah

H1: Terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang

H0: Tidak terdapat pengaruh pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan Padang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai posttest pada kelompok kontrol yaitu 81,38 dan kelompok eksperimen 87,57 serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.434 dengan P-Value sebesar 0.001. Jadi, nilai P-Value yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% berdasarkan data posttest di kelas kontrol dan eksperimen dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Lubuk Kilangan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran IPS di SD, karena penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan model PBL dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Cendikia Utama
- Aunurahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bineka Cipta
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana Media Group Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta :Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Supranto. 2007. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karunia dan Mukhammad. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama